



**ANALISIS HUBUNGAN BELANJA MODAL, BELANJA PEGAWAI DAN  
PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP APBD PADA PROVINSI  
MALUKU UTARA**

**Anisa Abdu**

**Fakultas Ekonomi Universitas Nuku**

**(Naskah diterima: 20 November 2021, disetujui: 28 Desember 2021)**

*Abstract*

*This study aims to determine the level of analysis of the relationship between capital expenditures, personnel expenditures and local revenue to the APBD in the province of North Maluku. This study adds the variables of capital expenditure, personnel expenditure and local revenue to the APBD. as well as subjects in different studies, namely all District / City Governments in North Maluku Province. The type of data in this study is secondary archival data, namely data collected from existing records. This study takes a sample using a non-probability method with purposive sampling technique The sample used in this study is the APBD Realization Report (Regional Revenue and Expenditure Budget of North Maluku Province) Regency / City Government in North Maluku Province for the 2011-2020 fiscal year with a total of 90 sample. The results of this study indicate that capital expenditures have a significant positive effect on the regional expenditure revenue budget. Meanwhile, personnel expenditures, and local revenue are very influential on the APBD*

**Keywords:** *Analysis of the relationship between capital expenditures, personnel expenditures and local revenue to APBD*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat analisis hubungan belanja modal, belanja pegawai dan pendapatan asli daerah terhadap APBD pada provinsi maluku utara. Penelitian ini menambahkan variabel belanja modal, belanja pegawai dan pendapatan asli daerah terhadap APBD. serta subjek dalam penelitian yang berbeda yaitu seluruh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku utara. Jenis data dalam penelitian ini merupakan jenis data arsip sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari catatan yang sudah ada. Penelitian ini mengambil sampel menggunakan metode non-probabilitas dengan teknik purposive sampling Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Realisasi APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah provinsi maluku utara) Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku utara tahun anggaran 2011- 2020 dengan jumlah 90 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan belanja modal berpengaruh signifikan positif terhadap angaran pendapatan belanja daerah. Sedangkan, Belanja Pegawai, dan pendapatan asli daerah sangat berpengaruh terhadap APBD

**Kata Kunci:** Analisis hubungan belanja modal, belanja pegawai dan pendapataan asli daerah terhadap APBD

## I. PENDAHULUAN

**P**ertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah tersedianya infrastruktur yang memadai. Tidak ada yang memungkinkan betapa pentingnya peranan infrastruktur dalam aktivitas ekonomi suatu daerah. Beberapa faktor empiris mengatakan perkembangan kapasitas infrastruktur suatu daerah akan berjalan seiring dengan pertumbuhan *output* ekonomi daerah tersebut. Oleh karena itu, tiap daerah sekarang ini seolah-olah berlomba untuk meningkatkan pembangunan daerahnya.

Untuk memperoleh suatu infrastruktur, pemerintah daerah harus terlebih dahulu menganggarkannya dalam kelompok belanja modal. Proses penganggaran belanja modal tidak hanya melibatkan negosiasi di antara pihak eksekutif, tetapi juga sangat bergantung pada masukan dan saran dari insinyur, arsitek, dan perencana. Selain itu, dalam penganggaran belanja modal sangat berkaitan dengan perencanaan aset tetap yang dihasilkan dari belanja modal tersebut.

Penentuan proses alokasi mengacu pada laporan realisasi anggaran tahun sebelumnya dengan sedikit peningkatan pada jumlah anggaran tanpa merubah jenis atau pos belanja.

Pendekatan sistem anggaran disebut dengan anggaran berimbang dan dinamis *line-item and incremental budgeting* sebagai hasil dari terealisasinya belanja modal pada anggaran belanja pemerintah. Namun demikian, tidak semua aset tetap yang dimiliki oleh pemerintah berasal dari realisasi APBN/APBD.

Politik dari lembaga legislatif yang terlibat dalam proses penyusunan anggaran menyebabkan alokasi belanja modal terdistorsi dan sering tidak efektif dalam memecahkan permasalahan di Konsep *multi-term expenditure framework* (MTEF) menyatakan bahwa kebijakan belanja modal harus memperhatikan kemanfaatan (*usefulness*) dan kemampuan keuangan pemerintah daerah (*budget capability*) dalam pengelolaan aset tersebut dalam jangka panjang (Allen dan Tommasi, 2001 dalam Abdullah dan Halim, 2006). Hal ini berarti bila suatu daerah berencana untuk menganggarkan belanja modal pada anggaran belanjanya pemerintah tersebut juga harus punya komitmen untuk menyediakan dana untuk pemeliharaan dan rehabilitasi atas aset tetap yang diperolehnya dari belanja modal tersebut.

Secara teoritis belanja modal dan belanja pemeliharaan memiliki hubungan erat. Bagaimanapun belanja pemeliharaan hanya akan

muncul bila ada “sesuatu” yang harus dipelihara dan “sesuatu” itu adalah aset tetap. Aset tetap ini biasanya muncul sebagai hasil dari terealisasinya belanja modal pada anggaran belanja pemerintah. Namun demikian, tidak semua aset tetap yang dimiliki oleh pemerintah berasal dari realisasi APBD.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **1.Belanja Modal**

Belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang sifatnya menambah aset tetap yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk di dalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya untuk mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset (Syaiful, 2010). Menurut Halim (2004:72) belanja modal merupakan belanja yang masa manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah, serta menimbulkan konsekuensi bertambahnya belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan. Aset tetap yang diperoleh sebagai hasil terealisasinya belanja modal tersebut dipergunakan untuk operasional kegiatan sehari-hari suatu satuan kerja, bukan untuk dijual. Alokasi belanja modal ini didasarkan pada kebutuhan daerah akan sarana

dan prasarana publik, baik untuk kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah maupun untuk menambah fasilitas publik. Biasanya tiap tahun diadakan pengadaan aset masyarakat (Keefler dan Khemani, 2003; Ablo dan Reinikka, 1998 dalam Abdullah dan Halim, 2006). Pada prakteknya daerah seringkali menganggarkan sesuatu yang sebenarnya tidak dibutuhkan oleh masyarakat, sedangkan yang dibutuhkan masyarakat tidak ditangani.

Dalam konteks pengelolaan keuangan daerah, pengalokasian belanja modal sangat berkaitan dengan perencanaan keuangan jangka panjang, terutama pembiayaan untuk pemeliharaan aset tetap yang dihasilkan dari belanja modal tersebut.

### **2 Belanja Pegawai**

Belanja pegawai adalah belanja pemerintah pusat yang digunakan untuk membiayai kompensasi dalam bentuk uang atau barang yang diberikan kepada pegawai pemerintah sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan, kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Menurut Mashun *et.al*,2013:97 Belanja pegawai merupakan belanja kompensasi, dalam bentuk gaji dan tunjangan,serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil (PNS) yang ditetapkan sesuai

dengan kententuan perundangan-undangan. Ratmono 2015 belanja pegawai merupakan belanja kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang di terpakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang di berikan pejabat daerah, pegawai negri sipil sebagai atas pekerjaan yang telah di laksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

### **3. PAD (Pendapatan Asli Daerah)**

Pendapatan asli daerah merupakan yang di peroleh dari sumber –sumber dalam struktur keuangan daerah, maka semakin tinggi pula kemampuan keuangan yang di miliki oleh daerah untuk melaksanakan kegiatan pembangunan daerahnya (Carunia, 2017,119)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y: APBD

a: Konstanta

b<sub>1</sub>,b<sub>2</sub>: Koefisien masing-masing faktor

X<sub>1</sub> : Belanja modal

X<sub>2</sub> : Belanja pegawai

X<sub>3</sub> : Pendapatan asli daerah

e : standard eror

### **Uji Hipotesis (Uji T)**

Ghozali (2009) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu

variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Sulliyanto (2011:67) Apabila tingkat signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

### **Uji simultan (uji F)**

Uji F adalah megunji variabel independen yaitu belanja pemeliharaan dan pendapatan asi daerah secara bersama terhadap variabel dependen.

## **III. METODE PENELITIAN**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu teknik sampling yaitu:

### **1.Teknik Pengumpulan data**

#### **Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka dan dapat diukur ukurannya. Data kuantitaif dalam penelitian ini adalah laporan realisasi dan total anggaran belanja modal, belanja pegawai dan PAD tahun 2011-2020.

### **2. Metode Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan belanja modal dan belanja pegawai, PAD terhadap APBD. uji stastistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penulis menggunakan *korelasi pearson product moment*, uji signifikansi korelasi dan koefisien determinasi.

Dimana :

Y: APBD

a: Konstanta

b1,b2: Koefisien masing-masing faktor

X1 : Belanja modal

X2 : Belanja pegawai

X3 : Pendapatan asli daerah

e : standard eror

### **Uji Hipotesis (Uji T)**

Ghozali (2009) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Sulliyanto (2011:67) Apabila tingkat signifikansi  $t \leq 0,05$  maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

### **Uji simultan (uji F)**

Uji F adalah megunji variabel independen yaitu belanja pemeliharaan dan pendapatan asli daerah secara bersama terhadap variabel dependen.

## **IV. HASIL PENELITIAN**

### **Pengaruh Hubungan Belanja Modal Terhadap APBD**

Berdasarkan hasil pengujian stastistic menunjukkan bahwa variabel belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap APBD dengan koefisien 0.635 dengan signifikansi 0,00 dalam hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa belanja modal secara signifikan tidak berpengaruh terhadap APBD.

Berdasarkan hasil penelitian ini,dalam kantor BPKAD (Badan pengelola keuangan dan aset daerah yang menjadi objek penelitian, berdasarkan hubungan belanja modal, belanja pegawai, dan pendapatan asli daerah tidak memiliki signifikan terhadap APBD.

Dari hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian terdahulu yang di lakukan Mala dan Septiana (2008) telah melakukan penelitian tentang analisis hubungan belanja modal, belanja pegawai dan pendapatan asli daerah terhadap APBD dengan hasil realisasi anggaran pada BPKAD di provinsi maluku utara.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian Nur indah rahmawati (2010) tentang Analisis hubungan belanja modal,belanja pegawai, dan pendapatan asli daerah terhadap APBD dan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja modal, belanja pegawai, dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan secara positif terhadap APBD.

### **Analisa Kuantitatif**

Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur presepsi responden digunakan skala liter (Rangkuti. 1997) pertanyaan dalam kuesioner dibuat dengan menggunakan

skala 1-5 untuk mewakili pendapat dari responden nilai untuk skala tersebut adalah;

- 1) Sangat Sesuai (SS)= 5
- 2) Sesuai (S) = 4
- 3) Netral (N) = 3
- 4) Tidak Sesuai (TS) = 2
- 5) Sangat Tidak Sesuai (STS) = 1

Analisis regresi linear berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel dependen. Rumus yang nantinya mengukur dua variabel Independen dan satu variabel Dependend adalah sebagai berikut:

#### **Pengaruh Hubungan Belanja Pegawai Terhadap APBD**

Berdasarkan hasil pengujian Statistic menujukan bahwa Variabel belanja pegawai tidak berpengaruh signifikan terhadap APBD dengan koefisien 0,118 dengan signifikansi 0,135, hal ini menujukan bahwa belanja pegawai tidak berpengaruh terhadap APBD.

Dan hasil ini di latar belakangi oleh Mala dan Septiana (2008) tentang pengaruh belanja pegawai terhadap APBD di provinsi Maluku Utara hasil pengujian mala dan septiana menujukan bahwa belanja pegawai tidak

berpengaruh signifikan secara persial terhadap APBD.

#### **Pengaruh Hubungan Pendapatan Asli Daerah Terhadap APBD**

Berdasarkan hasil pengujian Statistic menujukan bahwa Variabel Pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap APBD dengan koefisien 0,813 dengan signifikansi 0,00 hal ini menujukan bahwa pendapatan asli daerah tidak berpengaruh terhadap APBD.

Dan hasil ini di latar belakangi oleh Prakoso (2004) tentang pengaruh Pendapatan asli daerah terhadap APBD di provinsi Maluku Utara hasil pengujian mala dan septiana menujukan bahwa belanja pegawai tidak berpengaruh signifikan secara persial terhadap APBD.

Menurut Burhanudin (2012) besarnya jumlah dana pegawai berimbang pada pengeluaran pemerintah daerah yang semakin besar pula, Hal ini tak sebanding dengan pendapatan asli daerah yang masih kurang memadai dalam menutup pengeluaran pemerintah daerah. Pengeluaran belanja diindikasikan menyerap dana transfer dari pemerintah pusat yang lebih, maka belanja pegawai di perkirakan menjadi salah satu penyebab terjadinya *fly-paper effect* pada pemerintah daerah.

## **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah di kemukakan dalam bab IV,maka kesimpulan yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara simultan nilai Signifikansi  $F = 0,00$  ( Lebih Kecil dari  $a = 0,05$  artinya  $H_0$  di terima dengan kata lain Belanja Modal, belanja Pegawai dan Pendapatan Asli Daerah Secara Simultan Sangat Berpengaruh Terhadap APBD.
2. Secara parsial Nilai  $t = 1.508$  dengan nilai probalitas Signifikansi Sebesar  $0.135$  signifikansi  $t$  lebih besar dari  $0,05$  maka  $H_0$  Tidak di terima berarti tidak terdapat Pengaruh Signifikansi Antara Belanja Modal, Belanja pegawai dan Pendapatan Asli daerah Terhadap APBD.
3. Secara parsial nilai probalitas Sebesar  $0.000$  signifikansi  $t$  lebih besar dari  $0,05$  Maka  $H_0$  tidak di terima berarti Berarti tidak terdapat Pengaruh signifikan Antara Belanja Modal,belanja pegawai dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap APBD.

### **Hubungan belanja modal,belanja pegawai dan pendapatan asli daerah terhadap APBD**

Jadi disini menjelaskan bahwa dimana Variabel  $X_1, X_2, X_3$  dan  $y$  Menunjukan bahwa  $X_1$ =belanja modal tidak berpengaruh signifikan karena tingkat korelasi sebesar  $0,576$  karena koefisien mendekati  $1$  atau  $-1$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara belanja modal dan APBD semakin erat atau person correlation di kategori korelasi rendah Karena nilai person correlation berada di sekitar  $0.20-0,399$

Sedangkan  $X_2$ , belanja pegawai tingkat korelasi dapat di nilai sebesar  $0.184$  karena koefisien mendekati  $1$  atau  $-1$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara belanja pegawai dan APBD semakin erat atau person correlation di kategori korelasi rendah karena nilai person correlation berada di sekitar  $0.20-0,39$

Dan  $X_3$ , pendapatan asli daerah APBD tingkat korelasi dapat di nilai sebesar  $0.456$  karena koefisien mendekati  $1$  atau  $-1$  maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara pendapatan Asli daerah dan APBD semakin erat atau person correlation di kategori korelasi rendah karena nilai person correlation berada di sekitar  $0.20-0,399$ .

Jadi disimpulkan bahwa belanja modal, belanja pegawai dan pendapatan asli daerah sangat tidak berpengaruh terhadap APBD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2007. *Hubungan Belanja Modal dengan Belanja Pegawai dan PAD pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia periode 2003-2004*. Tesis. Universitas Gadjah Mada. <http://etd.ugm.ac.id/index.penelitian>
- Abdullah Syukriy. 2004. *Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah*.
- Abdullah, Syukriy & Abdul Halim. 2006. *Studi atas Belanja Modal pada Anggaran Pemerintah Daerah dalam Hubungannya dengan Belanja Pegawai dan Sumber Pendapatan*. [www.swamandiri.org](http://www.swamandiri.org)
- Ahmad, Legianto. 2010. *Analisis Hubungan Belanja Modal dan Belanja Pemeliharaan Daerah (Studi Kasus di Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ilir Propinsi Sumatera Selatan)*. Tesis. Program MPKP Angkatan IX. <http://mpkp19.blogspot.com/2010/03/analisis-hubungan-belanja-modal-dan.html>
- Alhusin S. 2003. *Applikasi Statistik Praktis dengan SPSS. 10 for Windows*. Yogyakarta, Graha Ilmu Yogyakarta, Graha Ilmu. <http://djp.kemenkeu.go.id/realisasi> anggaran belanja modal, belanja pegawai dan apbd
- Bastian, Indra. 2006. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Jakarta, Erlangga.
- Bland, Robert dan Samuel Nunn. 1992. The impact of capital spending on municipal operating budgets. *Public Budgeting & Finance* (Summer): 32-47.
- Halim, Abdul. 2004. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta, Salemba Empat.
- Hall, David. 2009. *Mengapa Kita Membutuhkan Belanja Publik*. PSIRU, University of Greenwich. [www.psiru.org](http://www.psiru.org)
- Karo-Karo, Syukur Selamat. 2006. *Hubungan belanja modal dengan belanja operasional dan pemeliharaan pada pemerintah kabupaten/kota di pulau Jawa*. Tesis. Program Magister Sains – Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. <http://kamarudin.xvc.id> belanja modal dan belanja pegawai <http://http://mpkp19.blogspot>
- Abdullah dan Halim(2006 Adi (2005)
- Fahri eka oktora dan winston pontoh (2013) Resmetry (2008) Manik (2010) Pengaruh belanja pegawai dan peningkatan penerimaan daerah terhadap belanja modal pada pemerintah kabupaten /kota di sumatra utara <http://kamarudin> Nur indah rahmawati (2010)